

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penciptaan disain busana pesta malam melalui langkah tersebut mengkaji tema, mengkaji sumber ide, mengkaji karakter model, kesempatan pakai, mengembangkan sumber ide, mengkaji trend, disain sketching, presentation drawing diperoleh hasil akhir sebuah karya busana dengan sumber ide Busana Adat Keraton Yogyakarta yang terinspirasi dari bentuk cape Busana Pesiari Putri Keraton Yogyakarta. Yang berbentuk gaun yang terdiri dari dua bagian atas bawah menggunakan cape dan obi dengan hiasan payet.
2. Proses pembuatan busana pesta malam ini melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi pembuatan disain kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola serta rancangan bahan dan harga, Tahap pelaksanaan meliputi peletakan pola, pemotongan dan pemberian tanda jahitan, penjelujuran dan penyambungan, evaluasi proses I, penjahitan dan evaluasi proses II, Tahapan evaluasi hasil akhir gaun panjang dengan cape dan obi yang dilakukan selama dalam proses pembuatan busana.
3. Dalam menampilkan busana pesta malam mengalami tiga tahapan, yaitu: persiapan meliputi pembentukan panitia, menentukan tema, menentukan

tujuan, menentukan waktu dan tempat, menyiapkan sarana penunjang, dan menentukan anggaran, pelaksanaan yaitu menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Busana Adat Keraton Yogyakarta yang terinspirasi dari Busana Pesiar Putri Keraton dalam pagelaran busana *New Light Heritage* Nusantara pada tanggal 25 Mei 2012 di Auditorium UNY dengan nomor tampil 20 pada sesi 1 yang diikuti oleh 85 mahasiswa, evaluasi hasil mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pagelaran busana.

B SARAN

1. Saran dalam mencipta busana dengan sumber ide Busana Pesiar Putri Keraton Yogyakarta yaitu :
 - a. Untuk mendapat hasil jahitan yang baik dan halus, sebaiknya dalam setiap langkah penjahitan selalu dilakukan pengepresan terlebih dahulu sebelum melangkah pada proses selanjutnya.
 - b. Dalam pembuatan *slash weaving* (sayatan) diharapkan berhati-hati karena jika tidak berhati-hati akan menembus kebawah dan mengakibatkan robek, dan diupayakan agar memotongnya dengan teknik serong. Sehingga serat-serat kainnya mudah untuk terurai. Serta menggunakan gunting yang runcing dan tajam.
 - c. Pemasangan hiasan payet pada obi dan pemasangan benang emas harus lebih teratur jaraknya supaya hasilnya lebih rapi.

2. Saran dalam menyelenggarakan gelar busana

- a. Dalam penyelenggaraan gelar busana sebaiknya dilakukan persiapan yang matang sehingga mempermudah dalam pelaksanaan. Seperti pemilihan jabatan kepanitiaan, pembagian tugas juga harus proporsional, dan lain – lain.
- b. Koordinasi dan komunikasi harus diutamakan agar dapat meminimalkan salah paham (*miscommunication*) antar anggota sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Dalam menjalin kerja sama sebaiknya setiap anggota menahan ego masing – masing sehingga tidak ada yang merasa paling benar dan membuat suasana menjadi tidak kondusif.
- d. Setiap anggota seharusnya menjalankan segala hak dan kewajiban yang telah menjadi kesepakatan bersama, apabila tidak setuju dengan suatu keputusan sebaiknya mengutarakan melalui forum dan jangan sampai mengambil keputusan sendiri yang dapat merugikan orang lain.
- e. Dalam pelaksanaan rapat sebaiknya tidak ada yang membuat forum didalam forum atau berbicara sendiri sehingga membuat rapat tidak efektif dan efisien.

Saran tersebut dimaksudkan agar apabila akan diadakan kegiatan yang serupa dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan dapat meminimalkan kesulitan yang ditemui serta permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Ariyanto.(2003). *Desain Busana*. Bandung: Yapendo
- Chodiyah & Wisri. A. Mamdy, 1982, *Disain Busana untuk SMKK/SMTK*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Enny Zuhni Khayati, 1998, *Teknik Pembuatan Busana III*, Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Ernawati, dkk, 2008, *Tata Busana Jilid I*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2008, *Tata Busana Jilid II*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2008, *Tata Busana Jilid III*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Goet Poespo, 2005, *Panduan Teknik Menjahit*, Yogyakarta : Kanisius Yogyakarta.
- Muhammad Hamzah Wancik, 2003, *Bina Busana Petunjuk Lengkap Pecah Pola Aneka Model Busana*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nanie Asri Yulianti, 1993, *Teknologi Busana*, Yogyakarta : IKIP Yogya.
- Prapti Karomah, 1990, *Tata Busana Dasar*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Prapti Karomah & Sacilia Sawitri, 1998, *Pengetahuan Busana*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Rosyadi & Toto Sucipto, 2006, *Profil Budaya Betawi*, Bandung : Balai Kajian Sejarah & Nilai Tradisional Bandung.
- Sacilia Sawitri, dkk, 1997, *Tailoring*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sadjiman Ebdy Sanyono. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran Yogyakarta.

Sri Ardiati Kamil, 1986, *Fashion Design*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sri Widarwati, 1998, *Disain Busana I*, Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.

_____, 1996, *Disain Busana II*, Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.

Widjiningsih. (1984). *Desain Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Widjiningsih, dkk, 2000, *Konstruksi Pola Busana*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Mari S. Condronogoro, 1887-1937, *Busana Adat Keraton Yogyakarta Makna dan fungsi dalam berbagai upacara*, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nisantama

(www.thewindowofyogyakarta.com)

(<http://borobudurlink.com>. 2009)

(The Real Jogja/joe)